



Evaluasi Kinerja Pemerintah Desa Dalam Penyelenggaraan Program Desa Mandiri Studi Kasus Desa Tumori Kecamatan Gunungsitoli Barat

Deven Awaizawato Zebua¹, Suka'aro Waruwu²,
Eliagus Telaumbanua³, Delipiter Lase⁴

^{1,2,3,4}Universitas Nias

E-mail: deventiuszzebua7371@gmail.com¹, sukawaruwu414@gmail.com²,

eliagus.tel@gmail.com³, delipiterlase@unias.ac.id⁴

Abstract. *This research work is expected to provide a deeper insight into the factors related to the performance of the village government in implementing the Independent Village program, as well as providing recommendations for the improvement and development of the program in the future. The researcher determined the type of research used, namely the qualitative method where this method emphasizes more on observing phenomena and examining the substance of the meaning of the phenomenon and is greatly influenced by the power of words and sentences or often said to be in the form of statements or sentences. The results of the study are: First, the evaluation of the performance of the Tumori Village government in general has been going well, but there are still several sub-parameters that have not reached the maximum limit. Second, in the process of implementing the Independent Village Program, Tumori Village strives to support human resource development, natural resource management, management of local village potential and improving the community's economy. Third, the efforts made in implementing the Independent Village are by implementing the PKTD (Village Cash for Work) program where this program involves the entire community in village development activities or projects in order to support the economy, provide jobs, and improve the welfare of the entire community.*

Keywords: *Evaluation, Performance, Government, Independent Village*

Abstrak. Karya penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja pemerintah desa didalam menjalankan program Desa Mandiri, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan program di masa yang akan datang. Peneliti menetapkan jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dimana metode ini lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke subtansi makna dari fenomena tersebut dan sangat berpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat atau sering juga dikatakan berbentuk pernyataan-pernyataan atau kalimat. Hasil penelitian yaitu Pertama, Evaluasi kinerja pemerintahan Desa Tumori secara umum sudah cukup berlangsung baik namun masih ada beberapa sub parameter yang belum mencapai batas yang maksimal. Kedua, dalam proses penyelenggaraan Program desa mandiri desa tumori berupaya dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia , pengelolaan sumber daya alam , pengelolaan potensi lokal milik desa dan peneningkatan ekonomi masyarakat. Ketiga, upaya yang dilakukan pada penyelenggaraan desa mandiri adalah dengan melaksanakan program PKTD (Padat Karya Tunai Desa) dimana program ini melibatkan seluruh masyarakat dalam kegiatan atau proyek proyek pembangunan desa demi menunjang perekonomian, memberikan lapangan pekerjaan, dan meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat.

Kata kunci : Evaluasi, Kinerja, Pemerintah, Desa Mandiri

1. LATAR BELAKANG

Dalam rangka mendorong kemajuan daerah tertinggal pemerintah Indonesia melaksanakan amanat UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa dengan pengalokasian dana desa dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) . Negara Indonesia saat ini adalah negara berkembang yang umumnya menghadapi masalah kemiskinan. Untuk

mengatasi masalah tersebut (Kemendes PDTT) merancang terwujud pembangunan desa mandiri dengan tujuan meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan sosial masyarakat. Seharusnya desa mandiri dari perspektif Undang undang desa merupakan desa yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Desa harus dapat menjadi salah satu pilar kekuatan ekonomi bangsa dan menjadi sumber kesejahteraan bagi warganya baik itu buruh, petani, perempuan, masyarakat sipil, mahasiswa, anak-anak, kelompok disabilitas, dan kelompok masyarakat asing tanpa terkecuali. Undang undang desa memberikan kesempatan bagi desa untuk menjalankan dan mengatur pembangunannya sendiri karena masyarakat desa yang lebih faham tentang apa saja yang dibutuhkan untuk dapat lebih maju dan sejahtera. Saat ini ada lebih dari 74.000 jumlah desa di Indonesia, jika semua desa tersebut dapat menjadi desa mandiri dan tentu akan memberikan dampak besar bagi perekonomian bagi bangsa Indonesia.

Program desa mandiri merupakan program yang memberikan mandat kepada pemerintah desa untuk mengelola dan mengembangkan potensi lokal guna menerapkan pembangunan yang berkelanjutan. Dengan demikian pemerintah desa harus dapat menggunakan anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes) secara tepat sasaran yang tentunya ini didukung oleh faktor tingkat kinerja dari pemerintahan desa itu sendiri.

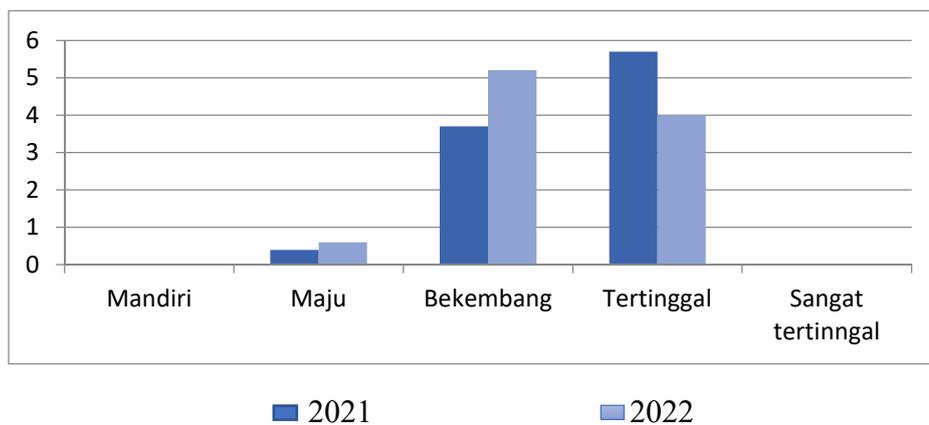
Pemerintahan desa dikepalai oleh seorang Kepala desa dengan dibantu aparat desa yang terdiri dari beberapa unsur sebagai pelaksana urusan pemerintahan serta berwenang untuk mengatur dan mengelola segala hal terkait kepentingan masyarakatnya. Pemerintah desa sendiri ialah penyelenggara urusan pemerintahan dan hal-hal menyangkut terkait masyarakat di wilayah desa dalam sistem pemerintahan negara kesatuan republik Indonesia. Dalam bukunya dengan judul "Pemerintah Desa", Prof. Dr. Widjaja menyatakan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang susunan aslinya berdasarkan hak awal yang istimewa.

Prakarsa pemerintah dalam mengukur status perkembangan pembangunan pada suatu desa dalam upaya sebagai bahan penyusunan rekomendasi dan kebijakan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan maka ditetapkan (IDM) Indeks desa membangun yang terbagi menjadi beberapa klasifikasi diantaranya adalah sangat tertinggal, tertinggal, berkembang, maju dan terakhir mandiri. Indeks desa membangun mengukur pembangunan desa melalui enam dimensi, yakni aksesibilitas, layanan dasar, sosial ekonomi, lingkungan dan tata kelola pemerintahan desa yang dimana dalam

pengukuran tersebut dilakukan oleh pemerintah desa itu sendiri dibantu oleh tenaga ahli yang direkrut dalam naungan kementerian desa atau biasa disebut sebagai pendamping desa yang tugas pokoknya adalah melakukan pendampingan perencanaan dan pelaksanaan, pengawasan pembangunan desa, serta kerja sama yang dilakukan antar pihak pemerintahan desa dengan pihak lainya.

Pada wilayah Kota Gunungsitoli indeks desa membangun secara akumulatif data Tahun 2021 sampai dengan Tahun 2022 Masing masing desa masih berada rata rata di bagian klasifikasi desa berkembang menurut sumber data yang di peroleh Berdasarkan data IDM Kota Gunungsitoli presentase peningkatan desa maju di tahun 2021 berada di angka 4% kemudian meningkat menjadi 6% ditahun 2022, presentase desa berkembang pada tahun 2021 berada diangka 37% kemudian meningkat 52% di tahun 2022 dan pada desa tertinggal di tahun 2021 berada diangka 57% pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 40% sementara untuk klasifikasi desa mandiri nihil.

Gambar 1 Indeks Desa Membangun Kota Gunungsitoli 2021-2022



Sumber : <https://id.scribd.com/presentation/651025099/Pemutahiran-IDM-2023DiKotaGunungsitoli>

Secara indeks desa membangun di Kota Gunungsitoli memang bergerak mengalami peningkatan tetapi dampak yang diberikan masih belum tergolong signifikan dimana 10 tahun lebih jalannya program desa mandiri masing masing wilayah desa di Kota Gunungsitoli masih belum mencapai target atau tingkatan tersebut.

Merujuk pada data kecamatan di Kota Gunungsitoli salah satunya adalah di Kecamatan Gunungsitoli Barat terdapat 9 desa disana dengan masing masing desa berstatus berkembang sebagai berikut ;

Tabel 1 Status IDM di Kecamatan Gunungsitoli Barat 2022

No	Kecamatan	Nama Desa	Status IDM 2022	Target IDM 2023
1	Gunungsitoli Barat	Gada	Berkembang	Maju
2	Gunungsitoli Barat	Lolomoyo Tuhemberua	Berkembang	Maju
3	Gunungsitoli Barat	Orahili Tumori	Berkembang	Maju
4	Gunungsitoli Barat	Sihare'o Siwa hili	Berkembang	Maju
5	Gunungsitoli Barat	Tumori	Berkembang	Maju
6	Gunungsitoli Barat	Tumori Balo Hili	Berkembang	Maju
7	Gunungsitoli Barat	Ono Zikho	Berkembang	Maju
8	Gunungsitoli Barat	Ononamele II Lot	Berkembang	Maju

Sumber ; <https://id.scribd.com/presentation/651025099/Pemutahiran-IDM-2023DiKotaGunungsitoli>

Pemerintah tentu mengharapkan adanya peningkatan pembangunan akses infrastruktur desa , pembangunan sumber daya manusia dan pengelolaan sumber daya alam agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memperbaiki tingkat perekonomian dengan begitu angkat IDM setiap desa tentu akan mengalami kenaikan. Hal tersebut tentunya dapat dicapai dengan sistem pemerintahan yang baik serta kerja sama yang terjalin antar semua pihak baik itu masyarakat dan pihak lainnya.

Berbicara tentang sistem pemerintahan yang baik tentu diperlukan sebuah evaluasi mendasar pada tingkat capaian kinerja pemerintahan khususnya pada pemerintahan desa . Menurut Sofyan Tsauri (2014;241) Evaluasi kinerja adalah bentuk evaluasi yang dilaksanakan secara sistematis untuk menilai hasil pekerjaan karyawan dan organisasi. Ini juga membantu menentukan kebutuhan pelatihan kerja, memberikan tanggung jawab yang tepat kepada karyawan untuk meningkatkan kinerja mereka di masa yang akan datang, dan menjadi arah untuk menetapkan kebijakan.

Tujuan penilaian kinerja bermaksud untuk memastikan tercapainya tujuan organisasi , terutama apabila terjadi keterlambatan atau penyimpangan. Jika terjadi keterlambatan maka harus segera ditemukan penyebabnya dan harus dilakukan upaya

untuk memperbaiki dan mempercepat penundaan tersebut. Begitu pula jika terjadi penyimpangan sebaiknya segera mencari penyebabnya, memperbaikinya, dan mengoreksi atau mengoreksinya hingga mencapai target sesuai rencana semula. Adapun salah satu desa dari rangkaian penjelasan diatas memiliki potensi yang sangat luar biasa jika pengelolaan dari SDM dan SDA dapat dikembangkan serta dimanfaatkan dengan baik oleh pemerintah desa salah satunya adalah desa Tumori.

Desa Tumori adalah salah satu desa yang berada di kota Gunungsitoli tepatnya di kecamatan Gunungsitoli Barat sekaligus menjadi ibu kota kecamatan Gunungsitoli Barat . Desa Tumori terbagi menjadi tiga wilayah dusun dengan jumlah penduduk yang cukup besar serta kaya akan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia jika dilihat dari aset desa yang ada disana ,Terdapat peninggalan sejarah dari leluhur yang merupakan aset wisata yaitu rumah adat. Didalam Peraturan Walikota (Perwal) Gunungsitoli tentang Penetapan Desa wisata , telah disusun dan di sosialisasikan di Desa Tumori dan dibulan September 2021, Surat Keputusan Walikota Tentang penetapan Desa Tumori sebagai desa Wisata. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada desa Tumori kecamatan Gunungsitoli barat tentang pelaksanaan program desa mandiri tentu masih terdapat kekurangan dan kelemahan ditandai dengan status indeks desa membangun (IDM). Desa Tumori yang masih berada di tahap klasifikasi berkembang. Tentunya ini memperkuat dugaan perlu adanya evaluasi kinerja pemerintahan desa untuk mendorong perbaikan agar terwujudnya program desa mandiri pada wilayah desa Tumori.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan beberapa indikasi masalah yang ditemukan peneliti yaitu Lemahnya konsep dan metode evaluasi kinerja, kurangnya koordinasi antara pemerintahan desa dengan masyarakat dalam pelaksanaan program,keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya partisipasi pemuda dan masyarakat. Masalah lain yang ditemukan peneliti pada desa Tumori adalah tentang pengelolaan aset desa yang dapat menjadi sumber Pendapatan Asli Desa (PAD). Seperti pada pengelolaan destinasi wisata pada desa Tumori yang di lebel oleh Pemerintah Kota Gunungsitoli sebagai Desa wisata tidak berjalan secara optimal Sehingga tidak menimbulkan efek yang terlalu signifikan bagi perekonomian masyarakat. Dengan memahami latar belakang dan fenomena tersebut, peneliti memutuskan untuk mengangkat sebuah judul rancangan penelitian “Evaluasi Kinerja Pemerintah Desa

Dalam Penyelenggaraan Program Desa Mandiri Studi Kasus Desa Tumori Kecamatan Gunungsitoli Barat” karna menjadi sangat relevan dan penting.

Karya penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja pemerintah desa didalam menjalankan program Desa Mandiri, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan program di masa yang akan datang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada lokasi di mana situasi sosial terkait dengan masalah atau tujuan penelitian (Sugiyono, 2018:532). Lokasi yang ditentukan peneliti untuk dilakukan penelitian adalah Desa Tumori kecamatan Gunungsitoli barat.

Peneliti menetapkan jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dimana metode ini lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut dan sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat atau sering juga dikatakan berbentuk pernyataan-pernyataan atau kalimat.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan data primer yaitu secara langsung dari responden dengan cara: a. Pengamatan (Observasi), b. Wawancara (Interview), c. Dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini ada 4 tahap, yaitu: 1). Pengumpulan Data. 2). Reduksi Data, 3). Penyajian Data, 4). Penarikan Kesimpulan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Kinerja

Evaluasi Kinerja sangat berperan penting dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu unit kerja dalam mencapai tujuan ataupun mewujudkan visi dan misi dari lembaga ataupun organisasi . Termasuk dalam pemerintahan Desa Tumori yang menerapkan beberapa langkah evaluasi mencakup jalannya stabilitas pemerintahan dan program desa mandiri dengan yaitu dengan penerapan sebagai berikut ;

Menurut Abdurahman J (2017) Untuk mencapai kinerja yang baik dalam sebuah lembaga kantor pemerintahan, pegawai harus memiliki kemampuan untuk mengelola

semua bidang kinerja yang telah ditugaskan. Pemimpin dan atasan harus bertanggung jawab atas semua tindakan pegawai untuk mendorong dan memotivasi mereka dalam mencapai kinerja yang produktif. Begitu pula dengan pemerintahan desa Tumori yang mencoba membangun komunikasi yang baik serta hubungan interpersonal antara kepala desa sebagai pimpinan dan perangkat desa sebagai bawahan yang mempunyai beban tugas masing masing. Dalam menjalin komunikasi yang aktif pemerintahan desa selalu melakukan rapat internal secara rutin setiap minggunya untuk mengumpulkan informasi yang telah di dapatkan dan perlu untuk disampaikan terkait jalannya program-program desa ini sejalan dengan studi pustaka terkait penelitian bahwa pimpinan harus bertanggung jawab atas semua tindakan pegawai untuk mendorong dan memotivasi mereka dalam mencapai kinerja yang positif berikut dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti :

Gambar 2 Rapat Pemdes



Sumber : Olahan peneliti

Kecekatan pemerintahan untuk menemukan kebutuhan publik, membuat rencana peningkatan pelayanan, dan membuat program kepada masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan rakyat Dikutip dari Dwiyanto dalam Abdurahman J (2017) . Setelah mengumpulkan informasi berupa fakta dan data yang tercipta dari komunikasi internal pemerintah desa Tumori juga melakukan langkah atau metode evaluasi dengan musyawarah desa yang bertujuan untuk menyerap aspirasi masyarakat dalam menentukan arah kebijakan dan program yang akan dijalankan berikut dokumentasi yang telah dilakukan peneliti.

Gambar 3 Musyawarah Desa Tumori



Sumber : Olahan Peneliti 2024

Faktor pendukung dan penghambat program desa mandiri

1. Sumber daya Manusia

Pemenuhan terhadap sumber daya manusia sangatlah penting dalam memajukan suatu daerah. sumber daya manusia yang unggul dapat menjadi aset untuk bangkit dari ketertinggalan, keluar dari kemiskinan termasuk dalam pengembangan seluruh potensi yang dimiliki. dalam cakupan yang lebih khusus sumber daya manusia juga sangat dibutuhkan pada suatu unit kerja, hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Afandi (2021:86) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu kemampuan, kepribadian dan minat kerja, kejelasan dan penerimaan seseorang pekerja, tingkat motivasi pekerja, kompetensi, fasilitas kerja, budaya kerja, kepemimpinan, disiplin kerja. Beberapa teori menjelaskan hal-hal yang memengaruhi kinerja seseorang, baik sebagai individu atau sebagai individu yang bekerja di suatu tempat. Setiap orang memiliki karakteristik dan fitur yang unik, baik fisik maupun non-fisik. Selain itu, karena manusia berada dalam lingkungan, mereka tidak dapat dilepaskan dari lingkungan tempat mereka tinggal atau bekerja.

Demikian pada pemerintahan desa Tumori dalam meningkatkan sumber daya manusia , pemerintah memberikan perhatian dan dukungan terhadap kegiatan pendidikan baik dari dalam desa maupun dari luar desa seperti kegiatan civitas akademik dan kegiatan sosialisasi yang dilakukan.

2. Aksebilitas dan insfrakstruktur

Merujuk pada konsep penting tentang keterbukaan akses wilayah dan ketersediaan fasilitas umum menjadi faktor yang sangat penting dalam menunjang segala proses menyangkut kemasyarakatan. Marwanto (2021) dengan pembangunan desa dan adanya berbagai program dan proyek pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan akses desa. Program dan proyek ini diharapkan dapat mencapai kemajuan fisik dan asksebilitas kemampuan ekonomi masyarakat. Pemerintah desa Tumori juga melaksanakan beberapa program pembangunan yang telah berjalan diantaranya adalah :

- Pembangunan ruas jalan (Dusun I)
- Pembangunan drenase (Dusun II)
- Pembangunan toilet umum (Dusun III)
- Pemeliharaan fisik bangunan dan fasilitas umum

3. Sumber Daya Lokal

Sumber daya lokal adalah aset atau potensi yang berasal dari suatu daerah dan dapat dimanfaatkan untuk pembangunan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Begitupun dengan desa Tumori yang memiliki sumber daya lokal dimana desa Tumori memiliki aset pariwisata sehingga di *claim* sebagai salah satu desa wisata yang ada di Kota Gunungstoli . Sehubungan dengan itu pemerintah desa Tumori membentuk sebuah lembaga yang berperan khusus dalam mengelola dan mengurus kegiatan pariwisata rumah adat yang ada pada desa Tumori yaitu Lembaga Adat Desa LAD dan Pokdarwis hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Marwanto (2021) Untuk menjadi desa mandiri, pemerintah desa berusaha meningkatkan kualitas masyarakat. seperti memberikan pelatihan kepada kelompok tani, nelayan, Pokdarwis, dan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), meningkatkan kapasitas pengalaman agama, dan memberikan pelatihan kepada kelompok adat dan budaya. Dalam melakukan penegeloan terhadap aset pariwisata LAD dan Pokdarwis di desa Tumori sampai saat ini telah melakukan program pembuatan buku silsilah dan buku *bahua hada talifuso* yang bertujuan untuk menjadi arsip dan sejarah sekaligus berguna untuk kegiatan promosi wisata.

Buku banua hada Talifuso ini menjelaskan tentang asal muasal terbentuk nya desa Tumori dan asal muasal leluhur desa Tumori. Buku ini menjelaskan tentang bagaimana hukum adat , tradisi, dan budaya yang masih dilestarikan khususnya pada desa Tumori. keberadaan buku buku ini tentu menjadi arsip tersendiri untuk wisatawan yang ingin mengorek lebih dalam tentang desa Tumori.

4. Ekonomi

Pertumbuhan kekuatan ekonomi masyarakat agar dapat keluar dari *middle income trap* atau secara sederhana digambarkan sebagai situasi dimana kelompok masyarakat yang berpendapatan menengah tidak dapat melakukan transisi atau perubahan untuk menjadi masyarakat maju yang berpendapatan tinggi. Salah satu jalan agar dapat keluar dari zona *middle incom trap* tersebut adalah dengan pemanfaatan seluruh sumber daya yang ada untuk menumbuhkan gerakan pemenuhan ekonomi masyarakat dimana desa Tumori memiliki sebuah aset wisata yang jika dikelola dengan baik dapat memungkinkan terjadinya sirkus perekonomian yang akan membawa dampak baik bagi kemajuan desa, kemajuan masyarakat,

pembangunan sumber daya manusia dan dan terlebih lebih pembangunan ekonomi menuju desa mandiri.

Strategi

a. Pemantauan (*Monitoring*)

Monitoring secara luas berarti proses pengawasan dan evaluasi berkelanjutan terhadap suatu sistem, proyek, program atau kegiatan untuk memastikan bahwa semuanya berjalan sesuai rencana. Demikian juga pada proses yang dilakukan oleh Kepala Desa Tumori selaku pemegang wewenang dalam menjalankan roda pemerintahan desa dan mengevaluasi jalannya kinerja dari para perangkat Desa Tumori.

Monitoring terhadap kinerja pemerintahan Desa Tumori juga dilakukan oleh pihak pemerintahan tingkat Kecamatan sebagai salah satu bentuk landasan dan acuan dalam memajukan sistem kerja aparat pemerintahan desa . Monitoring dapat diterapkan di berbagai bidang, dan sering melibatkan alat atau metode tertentu, seperti laporan periodik, indikator kinerja, atau sistem informasi manajemen.

b. Penerapan prinsip *Good governance* termasuk konsep yang mengacu pada proses pengambilan keputusan dan pelaksanaannya yang dapat dipertanggungjawabkan secara bersama. Ini merupakan konsensus yang dicapai oleh pemerintah, warga negara, dan sektor swasta untuk penyelenggaraan pemerintahan dalam suatu negara.

c. Pelaksanaan Program Padat Karya Tunai Desa

Program PKTD adalah salah satu contoh nyata bagaimana sumber daya lokal dapat dimobilisasi untuk meningkatkan infrastruktur desa, meningkatkan kualitas hidup warga, dan mempererat persatuan dalam masyarakat. Pemrintah desa Tumori berupa memberikan ruang bagi masyarakat untuk ikut terlibat dan bekerja pada setiap proyek desa demi membantu kondisi perekonomian , menyerap tenaga kerja dan memanfaatkan segala sumber daya agar dapat mendorong perekonomian dan daya beli masyarakat desa .

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pemerintahan Desa Tumori mengenai Evaluasi Kinerja Pemerintah Desa Dalam Penyelenggaraan Program Desa Mandiri (Studi Kasus Desa Tumori Kecamatan Gunungsitoli Barat), dengan demikian peneliti merumuskan beberapa simpulan antara lain;

Pertama, Evaluasi kinerja pemerintahan Desa Tumori secara umum sudah cukup berlangsung baik namun masih ada beberapa sub parameter yang belum mencapai batas yang maksimal, yang pertama adalah RKPD atau rencana kerja pembangunan prioritas desa belum bersifat domain karena lemahnya partisipasi dari masyarakat dikarenakan banyak dari warga desa Tumori berdomisili diluar desa sedangkan yang masih bedomisili di desa cenderung memiliki persepsi yang individual hal tersebut dapat diakibatkan oleh kurangnya sosialisasi dan pemahaman terhadap program pembangunan desa.

Kedua, dalam proses penyelenggaraan Program desa mandiri desa tumori berupaya dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia, pengelolaan sumber daya alam, pengelolaan potensi lokal milik desa dan peneningkatan ekonomi masyarakat. akan tetapi pada pelaksanaannya masih menemui beberapa kendala diantaranya adalah sosialisasi tentang program desa mandiri yang belum optimal sehingga tidak dapat membangun kedekatan persepsi bagi masyarakat, pemanfaatan sumber daya lokal yang dapat menjadi aset untuk mendorong perekonomian desa masih belum dapat dimanfaatkan dan dikelola secara optimal seperti Desa Tumori yang dikenal sebagai desa wisata tetapi kegiatan pariwisata sejauh ini berjalan pasif hal ini.

Ketiga, upaya yang dilakukan pada penyelenggaraan desa mandiri adalah dengan melaksanakan program PKTD (Padat Karya Tunai Desa) dimana program ini melibatkan seluruh masyarakat dalam kegiatan atau proyek proyek pembangunan desa demi menunjang perekonomian, memberikan lapangan pekerjaan, dan meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, M. R. (2014). Manajemen dan evaluasi kinerja karyawan. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 52.
- Abdurrahman, J. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Evaluasi Kinerja Para Pegawai Di Kantor Pemerintahan. PIONIR: Jurnal Pendidikan, 6(1).
- Afandi, Pandi. 2018. Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori Konsep dan Indikator). Pekanbaru : Zanafa Publishing
- Agunggunanto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., & Darwanto, D. (2016). Pengembangan desa mandiri melalui pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 13(1).

- Fatmawati, Lukman Hakim, Mapamiring. 1.5. (2020) "Pembangunan desa mandiri melalui partisipasi masyarakat kecamatan pattalasang kabupaten gowa." *journal of public policy and managemen*
- Fitriani, I. D., Zulkarnaen, W., Sadarman, B., & Yuningsih, N. (2020). Evaluasi Kinerja Distribusi Logistik KPU Jawa Barat Sebagai Parameter Sukses Pilkada Serentak 2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(2), 244-264.
- Haris, M., Rosikh, F., Na'im, A. A., & Muadhim, A. (2023). Pendampingan Manajerial Santri Melalui Pelatihan Leadership di Asrama Al-Maliki Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan. *Santri: Journal of Student Engagement*, 2(1), 34-41.
- Iryantama, (2021). "Analisis program pembangunan menuju desa mandiri di desarantau langsung (talang mamak) kecamatan batang gansal kabupaten indragiri hulu."
- Kemendesa PPTD. Nomor 128 Tahun 2015 Bab III Pasal 7 & 9 Tentang program Desa Mandiri.
- Kemendesa PPTD. Nomor 128 Tahun 2017. Tentang program Desa Mandiri
- Kurniawati. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia (1st ed.). *Universitas Terbuka*
- Kuswasari, (2022). "Efektivitas program desa mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat"
- Mamonto, N., Sumampow, I., & Undap, G. (2018). Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Eksekutif*, 1(1).
- Mangkuprawira, (2017) "Evaluasi Kinerja SDM"
- Marwanto. (2021) Strategi pengembangan desa menuju desa mandiri di kabupaten tana toraja. Unversita hasanuddin makassar.
- Pemerintah Indonesia. Undang-Undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa."
- Scrbd. Pemutahiran idm 2023 di kota gunung sitoli. Diakses pada 27 Mei 2024 dari <https://id.scribd.com/presentation/651025099/Pemutahiran-IDM-2023DiKotaGunungsitoli>.
- Sofyan Tsauri, (2014). Manajemen Kinerja (Performance Management). STAIN Jember Press

- Sugiyono (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suherman & Rohaeni, (2023) “Efektivitas Program Desa Mandiri dalam Mencapai Kesejahteraan Masyarakat “(Studi Kasus pada Desa Soreang Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung)
- Sutrisno, E. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana.
- Vitayat, (2020) Efektivitas Program Desa Mandiri Pangan (Studi Kasus Desa Ropoh)
- Wibowo.2016. Manajemen Kinerja, edisi kelima. PT. Raja Grafindo Persada. Depok
- Wirawan, 2009, Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia, Salemba Empat Jakarta. Yogyakarta.